

**PENGARUH PERATURAN PESANTREN TERHADAP
TINGKAT KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-FATIMIYAH PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosiologi Agama

Oleh:

Nurul Jannah

20105040002

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1378/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PERATURAN PESANTREN TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN
SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FATIMIYAH PUTRI KRAPYAK
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL JANNAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040002
Telah diujikan pada : Selasa, 13 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c55d8cd8b4



Penguji II

Erham Bodi Wiranto, S.Th.I., M.A.
SIGNED

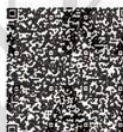
Valid ID: 66c450f6bd65b



Penguji III

Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 66c307a1ef9cd



Yogyakarta, 13 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66caaddf2bc15

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Jannah
NIM : 20105040002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Tanggungprigel. Glagah, Lamongan
Telp/Hp : 089512446569
Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Peraturan Pesantren Terhadap
Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri
Krapyak Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Saya yang menyatakan,

 
Nurul Jannah
20105040002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Jannah
NIM : 20105040002
Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan
Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta

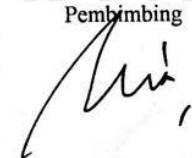
sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Sosiologi Agama

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Pembimbing


Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A
NIP.19740919 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Jannah
NIM : 20105040002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk
dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari
sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah
menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MOTTO

“Nikmatilah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum: 60)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kedua orang tua tercinta, ayah dan ibu yang selalu memberikan dukungan dan
mendoakan penulis

Kakak tersayang dan keluarga besar penulis

Seluruh Guru, ustadz, ustadzah, dan dosen yang telah memberikan ilmu,
pengalaman, serta nasehat kepada penulis

Kepada teman-teman dan sahabat tercinta

Kepada almamater tercinta,

Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirrobbil alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan limpahan nikmat dan karunia yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sosial dengan judul “Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Tingkat kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta” dapat tersusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas skripsi.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. selaku Ketua Program Studi S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk penyusunan skripsi.
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A. selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas bimbingannya, kritik, dan saran, dan selalu meluangkan waktu di sela kesibukan. Menjadi salah satu anak bimbingan beliau merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukuri.

6. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku dosen penguji 3 yang telah meluangkan waktu, membimbing, dan memberI arahan kepada penulis.
7. Bapak Erham Budi Wiranto, S.Th.I., M.A. selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Terkhusus program studi Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan wawasan.
9. Seluruh Karyawan dan Staff Tata Usaha yang telah memberikan bantuan selama menempuh pendidikan.
10. Teruntuk orang tua tercinta Bapak Sulthon (alm.), Ibu tersayang Siti Asiyah S.Pd. serta Abah H. Mukhlisin B.A. serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas segala do'a, bimbingan, dukungan, motivasi, pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis.
11. Teruntuk kakak penulis Putri Maghfiroh & M. Alvian Nazid, terima kasih banyak atas dukungannya secara moril maupun materil. Terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teruntuk Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zainal, M. Si. yang telah berkenan memberikan izin melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi.
13. Seluruh teman-teman Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta yang telah membantu dalam menyukkseskan penelitian ini, terkhusus reta yang selalu menemani dan memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Ais, Ela, Azida, dan Saida selaku teman terbaik yang tidak pernah bosan untuk selalu bersama-sama serta memberikan semangat dan bantuan dalam penyusunan skripsi.
15. Teman-teman KKN 111 Kebumen kelompok 10 yang telah memberikan pengalaman dan kenangan pada penulis.

16. Seluruh teman-teman Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, terkhusus teman-teman Prodi Sosiologi Agama angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan berjuang bersama.
17. Seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian dan penyusunan skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
18. Untuk Nurul Jannah. Terima kasih sudah berjuang dan bangkit dalam menyelesaikan semua ini. Terima kasih banyak sudah bertahan dan terus siap akan hal yang datang kedepannya.

Semoga Allah senantiasa membalas semua kebaikan mereka dengan nikmat yang lebih berkah dan sempurna. Akhir kata penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu kritik dan saran serta perkembangan dari penelitian ini sangat di harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga bermanfaat, Aamiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Nurul Jannah

20105040002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh peraturan terhadap tingkat kedisiplinan santri. Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri merupakan salah satu pesantren yang memiliki kegiatan yang cukup aktif. Oleh karena itu, untuk mendorong tingkat kedisiplinan santri pihak pesantren membuat berbagai macam kegiatan seperti pembelajaran di kelas, sholat berjamaah, rutinan harian, mingguan dan rutinan bulanan. Selain itu, pihak pesantren juga menyediakan fasilitas bagi santri berupa keikutsertaan santri dalam berbagai kepanitiaan pada acara-acara penting di pondok pesantren untuk menunjang dan mendorong pengembangan kemampuan bersosialisasi dan berorganisasi masing-masing santri. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kepanitiaan ini tentunya para santri diharuskan untuk selalu disiplin demi kelancaran acara yang dibawah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Populasi yang digunakan yaitu seluruh santri Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta dengan sejumlah 187 santri. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 127 santri yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi dan kuesioner. Instrumen pengumpulan data berupa skala tingkat kedisiplinan dan kuesioner peraturan. Instrumen penelitian diujicobakan kepada 20 santri. Uji validitas instrumen menggunakan *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji *alpha cronbach*. Sebelum menguji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, dilakukan uji prasyarat, meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Berdasarkan hasil analisis variabel peraturan, diketahui bahwa peraturan pada santri adalah sebesar 48,24 atau 86,14% dari maksimal total skor. Sementara hasil analisis karakteristik santri pada variabel tingkat kedisiplinan menunjukkan bahwa rata-rata skor tingkat kedisiplinan santri adalah sebesar 61,47 atau 85,38% dari maksimal total skor. Ini menunjukkan bahwa santri memiliki tingkat kedisiplinan yang baik. Sementara hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa peraturan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri dengan sumbangan efektif sebesar 53,9% sedangkan 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *pengaruh, peraturan, tingkat kedisiplinan santri*

ABSTRACT

This study aims to find out how regulations affect the level of student discipline. Al-Fatimiyah Putri Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools that has quite active activities. Therefore, to encourage the level of discipline of students, the boarding school makes various kinds of activities such as classroom learning, congregational prayers, daily, weekly and monthly routines. In addition, the boarding school also provides facilities for students in the form of student participation in various committees at important events at the Islamic boarding school to support and encourage the development of the socialization and organizational skills of each student. In participating in these committee activities, of course, the students are required to always be disciplined for the smooth running of the event they are undergoing.

This study uses a quantitative approach with the type of ex-post facto research. The population used is all Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta students with a total of 187 students. The sample in this study was 127 students who were determined using the Slovin formula. The data collection technique uses a psychological scale and a regulations questionnaire. The data collection instruments are in the form of a scale of discipline levels and regulation questionnaires. The research instrument was tested on 20 students. The validity test of the instrument uses product moment, while the reliability test uses the alpha cronbach test. Before testing the hypothesis using the simple linear regression analysis technique, prerequisite tests are carried out, including normality tests and linearity tests.

Based on the results of the analysis of the regulations variables, it is known that the regulations for students are 48.24 or 86.14% of the maximum total score. Meanwhile, the results of the analysis of the characteristics of students on the discipline level variable showed that the average score of the student discipline level was 61.47 or 85.38% of the maximum total score. This shows that students have a good level of discipline. Meanwhile, the results of the study showed that the significance value (Sig.) of 0.000 was smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) so that H1 was accepted. The results of the analysis showed that regulations had a significant effect on the level of student discipline with an effective contribution of 53.9% while 46.1% was influenced by other variables that were not studied.

Keywords: influence, regulations, level of student discipline

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori	12
H. Kerangka Pemikiran Teoritik	17
I. Hipotesis	19
J. Definisi Konseptual.....	20
K. Definisi Operasional.....	21
L. Metodologi Penelitian	22
M. Sistematika Pembahasan.....	43

BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-FATIMIYAH PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA.....	45
A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta...	45
B. Visi dan Misi.....	49
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri	49
D. Peraturan Pondok Pesantren.....	52
E. Profil Pengasuh	55
F. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren	56
1. Kegiatan Harian.....	56
2. Kegiatan Mingguan	57
3. Kegiatan Tahunan	57
G. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri	58
H. Santri.....	58
BAB III PERATURAN PESANTREN DAN TINGKAT KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FATIMIYAH PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA	60
A. Analisis Deskriptif.....	60
1. Analisis Data Penelitian	60
2. Deskripsi Variabel Penelitian	61
B. Analisis Karakteristik Responden.....	70
1. Karakteristik Usia Santri Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta ...	70
2. Karakteristik Pendidikan Terakhir	72
3. Karakteristik Asal Universitas	74
BAB IV PENGARUH PERATURAN PESANTREN TERHADAP TINGKAT KEDISIPLINAN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-FATIMIYAH PUTRI KRAPYAK YOGYAKARTA.....	77
A. Uji Validitas dan Reliabilitas	77
1. Uji Validitas.....	77
2. Uji Reliabilitas.....	79
B. Uji Prasyarat Analisis.....	81
1. Uji Normalitas.....	81
2. Uji Linearitas	82

C. Uji Hipotesis	83
1. Regresi Linear Sederhana.....	83
2. Uji Hipotesis Koefisien Regresi Sederhana (Uji t).....	84
D. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
CURRICULUM VITAE.....	121



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skala Likert	31
Tabel 1.2 Instrumen Variabel Peraturan	31
Tabel 1.3 Instrumen Variabel Tingkat kedisiplinan.....	31
Tabel 1.4 Interpretasi Nilai r	34
Tabel 2. 1 Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta	56
Tabel 2.2 Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Al Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta	57
Tabel 2.3 Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Al Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta	57
Tabel 2.4 Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri.....	58
Tabel 2.5 Jumlah Santri Pondok Pesantren Al Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta	59
Tabel 3.1 Deskripsi data Ukuran Kecenderungan Memusat.....	60
Tabel 3.2 Deskripsi data Ukuran Kecenderungan Memusat.....	61
Tabel 3.3 Skala Likert	62
Tabel 3.4 Tingkat Hubungan Skala Likert.....	62
Tabel 3.5 Deskripsi Variabel Peraturan	64
Tabel 3.6 Deskripsi Variabel Peraturan	68
Tabel 3.7 Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia.....	70
Tabel 3.8 Hasil Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	71
Tabel 3.9 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	72
Tabel 3.10 Hasil Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	73
Tabel 3.11 Pengelompokan Responden Berdasarkan Asal Universitas.....	74
Tabel 3.12 Hasil Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Universitas	75
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Variabel X (Peraturan)	78

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Tingkat kedisiplinan)	79
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Peraturan)	80
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Tingkat kedisiplinan	80
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	81
Tabel 4.6 Uji Linieritas	82
Tabel 4.7 Hasil uji Signifikansi Variabel Peraturan Terhadap Variabel Tingkat kedisiplinan	83
Tabel 4.8 Output Koefisien Determinasi	84
Tabel 4.9 Koefisien Regresi Sederhana Variabel Peraturan Terhadap Variabel Tingkat kedisiplinan.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Fatimiyah Putri.....	51
Gambar 3. Persentase Responden Berdasarkan Usia.....	71
Gambar 4. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	73
Gambar 5. Persentase Responden Berdasarkan Asal Universitas.....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	94
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	99
Lampiran 3 Uji Validitas & Reliabilitas	113
Lampiran 4 Uji Hipotesis	116
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 6 Dokumentasi Proses Pengambilan Data	120



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting yang menentukan kualitas suatu bangsa. Hal ini karena pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter moral, pengetahuan, dan pengembangan keterampilan suatu individu, masyarakat, dan keseluruhan bangsa. Melalui pemberian akses pendidikan yang merata, masyarakat dapat mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan akan menghasilkan dampak positif pada kehidupan baik individu maupun secara bersama-sama. Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan dengan kesadaran dan sistematis untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan potensi mereka. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan, moralitas, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat.¹ Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan telah mengalami transformasi dari ajaran sederhana orangtua kepada anak-anaknya pada zaman dahulu menjadi bentuk yang lebih modern di era milenial. Tanggung jawab mendidik anak kini lebih banyak dilimpahkan kepada tenaga pendidik yang dianggap lebih ahli dalam bidangnya, terutama melalui lembaga yang lebih terorganisir, yakni sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan non-formal.

Lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 meliputi tiga wilayah, yaitu pendidikan formal, non-formal, dan informal.² Salah satu lembaga pendidikan yang cukup populer yang banyak diminati orangtua untuk anak-anak remaja mereka adalah lembaga pendidikan non-formal. Menurut Daulay dan Pasa (2012), pendidikan non-

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf pada tanggal 05 Maret 2024, pukul 22.08 WIB.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf pada tanggal 05 Maret 2024, pukul 22.15 WIB.

formal dapat didefinisikan sebagai jenis pendidikan yang terjadi diluar waktu sekolah dan dikelola oleh masyarakat. Hal ini mencakup berbagai kegiatan seperti pendidikan keterampilan, pendidikan keagamaan, kursus, dan aktivitas lainnya.³ Dalam konteks ini, pendidikan non-formal bertujuan untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai khusus, seperti keterampilan, aspek keagamaan, dan pengetahuan yang tidak termasuk dalam kurikulum pendidikan formal. Pendidikan non-formal juga dapat dianggap sebagai bentuk pendidikan berjenjang yang tidak bersifat resmi, dengan materi yang mendukung dan melengkapi lembaga pendidikan formal, seperti satuan pendidikan kursus, paket A, B, C, dan lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren.

Pesantren adalah sebuah institusi pendidikan dan pembelajaran agama yang mengadopsi metode pembelajaran non-klasikal. Dalam proses pembelajarannya, seorang Ustaz memimpin pengajaran ilmu agama kepada santrinya, merujuk pada kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan.⁴ Salah satu pesantren di Yogyakarta yang cukup banyak diminati oleh mahasiswa adalah Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri. Al-Fatimiyah putri merupakan pesantren khusus untuk mahasiswa putri yang diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zainal, M. Si. Lembaga ini berdiri sejak 4 Agustus 2004, dengan tujuan menjadi tempat pembelajaran bagi santri putri yang ingin mengejar ilmu agama sembari menempuh pendidikan tinggi. Adapun program pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri mencakup kajian kitab kuning dan tahfidz untuk santri yang berkeinginan menghafal al-Qur'an. Untuk kajian kitab kuning pondok pesantren menyediakan Kurikulum Madrasah Salafiyah V yang dirancang untuk mengajarkan berbagai aspek keislaman seperti Fiqh, Nahwu, Shorof, Akhlak, dan lainnya.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan non-formal memiliki berbagai elemen kelembagaan, yaitu: 1) Kyai atau pemimpin pondok pesantren, adalah unsur yang sangat penting bagi sebuah pesantren. Tidak hanya sebagai figur utama, kyai pondok pesantren juga seringkali bertindak sebagai inisiator dan pendiri pesantren

³ H.P. Daulay dan Nurgaya Pasa. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

⁴ Prasodjo, S. *Profil Pesantren*. (Jakarta: LP32, 2015)

tersebut. Oleh karena itu, perkembangan pesantren secara keseluruhan sangat tergantung pada peran yang dimainkan oleh seorang kyai 2) Pondok, berfungsi sebagai tempat tinggal para santri selama mengikuti kegiatan belajar.⁵ Pondok atau fasilitas tinggal bagi santri menjadi salah satu ciri khas dalam tradisi pesantren. Ciri khas ini yang membedakan dari sistem pendidikan lain yang berkembang di banyak wilayah Islam di negara-negara lain.⁶ 3) Masjid, sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren, serta menjadi tempat yang optimal untuk berbagai kegiatan seperti pertemuan musyawarah, pusat pendidikan, pengajian, kegiatan administrasi, dan kegiatan kultural.⁷ 4) Santri, dibagi menjadi dua kategori, yaitu santri mukim yang berasal dari luar dan tinggal di pesantren, dan santri kalong yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren dan tidak tinggal di pesantren.⁸ Dari elemen-elemen tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa semua elemen saling berhubungan satu dengan yang lain, sehingga setiap elemen perlu mendapatkan perhatian khusus. Dalam konteks penelitian ini, salah satu elemen yang sangat penting dan menjadi fokus utama adalah santri.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan pada tanggal 5-15 November di Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri ditemukan beberapa permasalahan yang muncul di kalangan santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta. Pertama, masih banyak santri yang kurang disiplin dalam kesehariannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang telat mengikuti kegiatan pondok, seperti telat mengikuti madrasah diniyah, pulang pondok yang melebihi batas perizinan. Kedua, minat belajar diniyah santri yang kurang. Hal ini dibuktikan melalui banyaknya santri yang kurang memperhatikan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Ketiga, kemampuan kitab santri yang sangat beragam sehingga sulit untuk membagi kelas dengan sesuai. Hal ini terbukti melalui jarak antara beberapa santri yang pernah belajar di pondok sebelumnya dan yang belum. Santri yang pernah belajar di pondok sebelumnya memiliki kemampuan menulis

⁵ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kecana, 2009), hlm. 62

⁶ Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: Ird Press, 2004), hlm. 31.

⁷ Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, hlm. 33.

⁸ Abdullah Hanif. *Masa Depan Pesantren*. (Jakarta: Ird Press, 2004), hlm. 37.

bahasa Arab dengan lebih baik sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan cepat. Sementara santri yang belum pernah belajar di pondok pesantren banyak yang belum bisa menulis Arab pegon sehingga Ustaz dan Ustazah yang mengajar perlu menyesuaikan pelajaran yang berakibat pada kurang maksimalnya materi yang diajarkan.

Keempat, perilaku konsumtif santri dalam berbelanja. Hal ini bisa dibuktikan dengan melonjaknya jumlah paket barang perbelanjaan online yang datang, terlebih pada saat ada *event-event* tertentu. Kelima, gaya berbicara santri yang kurang sopan, hal ini terbukti dengan adanya santri yang berbicara kotor, dan berbicara dengan nada tinggi dengan orang yang lebih tua. Mengingat banyaknya masalah yang ditemukan sementara kemampuan peneliti masih terbatas, maka peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya tingkat kedisiplinan pada santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta.

Tingkat kedisiplinan dalam pendidikan di pesantren memiliki urgensi yang besar karena melibatkan aspek-aspek penting dalam pengembangan diri santri secara spiritual, moral, dan akademis. Tingkat kedisiplinan ini membantu membentuk karakter islami pada santri, dengan menanamkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Mini menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, membiasakan kebiasaan khusus, atau membentuk manusia dengan karakteristik tertentu.⁹ Fokus utama dari disiplin adalah meningkatkan kualitas mental dan moral seseorang, dengan mengajarkan individu untuk mengikuti norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Kurniawan dalam perspektifnya menjelaskan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban¹⁰ Hurlock menjelaskan bahwa disiplin terdiri dari empat elemen kunci, yaitu:

⁹Rose Mini. *Disiplin Pada Anak*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011), hlm. 7.

¹⁰S. Kurniawan. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

1. Peraturan

Peraturan merupakan pola perilaku yang ditetapkan, bisa berasal dari orang tua, guru, atau teman bermain. Fungsinya adalah untuk membekali anak dengan perilaku yang sesuai dalam situasi tertentu, seperti peraturan di pondok pesantren atau peraturan di rumah.

2. Hukuman

Hukuman diberikan sebagai konsekuensi atas kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai bentuk sanksi.

3. Penghargaan

Penting bagi guru untuk menyadari bahwa penghargaan memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Sikap guru yang memberikan perhatian serius terhadap hal ini dapat memotivasi anak untuk belajar. Penghargaan yang efektif termasuk pujian dan penerimaan sosial, walaupun harus diberikan dengan bijaksana dan memiliki nilai edukatif.

4. Konsistensi

Konsistensi adalah kecenderungan untuk tetap stabil. Konsistensi dalam peraturan dapat memacu proses belajar anak, membiasakan dan memotivasi mereka dengan aturan yang tetap. Hurlock menyatakan bahwa unsur-unsur tersebut adalah faktor kunci yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan santri.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti memilih unsur peraturan sebagai variabel bebas. Peraturan dalam tingkat kedisiplinan santri memiliki urgensi yang penting dalam konteks pendidikan di pesantren. Beberapa urgensi tersebut antara lain: 1) Pembentukan karakter dan akhlak santri, 2) Mempertahankan keteraturan, dan 3) Penamaan tingkat kedisiplinan sebagai nilai hidup bagi santri. Urgensi penelitian ini disebabkan oleh perubahan zaman dan dinamika sosial yang mempengaruhi lingkungan pesantren.¹² Dalam konteks tersebut, peraturan pesantren perlu dievaluasi untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam mencapai tujuan

¹¹Hurlock. *Perkembangan Anak*, (Alih Bahasa Oleh Meitasari Tjandrasa). (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1990), hlm. 82.

¹² Ria Gumilang & Asep Nurcholis. Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Comm-Edu*. 1(3), 42. Diakses dari <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>, 2018.

pendidikan dan pembentukan karakter. Disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban.¹³ Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu.¹⁴ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian dengan judul "Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Tingkat kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta" penting untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, masalah yang teridentifikasi ada 5, yaitu:

1. Masih banyak santri yang kurang disiplin dalam kesehariannya.
2. Minat belajar diniyah santri yang kurang.
3. Kemampuan kitab santri yang sangat beragam sehingga sulit untuk membagi kelas dengan sesuai.
4. Perilaku konsumtif santri dalam berbelanja.
5. Gaya berbicara santri yang kurang sopan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada masih banyak santri yang kurang disiplin dalam kesehariannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana peraturan dan tingkat kedisiplinan santri Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta?
2. Apakah peraturan pesantren berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta?

¹³ Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1983), hlm. 66.

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

3. Seberapa besar pengaruh peraturan pesantren terhadap tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krpyak Yogyakarta?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peraturan dan tingkat kedisiplinan santri Al-Fatimiyah Putri Krpyak Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah peraturan pesantren berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krpyak Yogyakarta?
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peraturan pesantren terhadap tingkat kedisiplinan santri Al-Fatimiyah Putri Krpyak Yogyakarta.

Setiap penelitian pasti mempunyai kegunaan dan manfaat masing-masing. Begitu pula dengan penelitian ini, adapun kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dan sumbangan kajian dalam bidang keilmuan, baik sosiologi, agama, ekonomi, dan politik. Serta dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pengelola Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman mengenai peraturan pesantren dan tingkat kedisiplinan santri. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren untuk meningkatkan peraturan dan tingkat kedisiplinan santri.

- b. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi santri mengenai pemahaman terkait pentingnya kedisiplinan dalam proses pembentukan karakter. Selain itu juga mengajarkan santri untuk berperilaku disiplin

baik di lingkungan sekolah, pondok pesantren, maupun dalam masyarakat.

c. Bagi Prodi

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan kontribusi baru terkait tema sosial dalam lingkungan yang memiliki tingkat keislaman yang tinggi, serta dapat menambah wawasan mengenai konsep teoritik dalam pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap tingkat kedisiplinan santri.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti mengenai pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap tingkat kedisiplinan santri.

e. Bagi Pembaca

Sebagai landasan untuk penelitian lanjutan mengenai pendidikan pesantren. Selain itu juga memberikan gambaran umum dan motivasi kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian, serta bermanfaat untuk masyarakat secara luas.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari judul yang ditetapkan, maka penulis melakukan tinjauan pustaka dari penelitian dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan variabel diatas. Adapun beberapa tinjauan:

Pertama, penelitian oleh Amir Rohmad (2012) yang berjudul " Penerapan Hukuman Edukatif Dalam Membimbing Santri Yang Melanggar Peraturan dan Pengaruhnya terhadap kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengevaluasi dan menjelaskan sejauh mana pelaksanaan hukuman edukatif di Pondok Pesantren Assalafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, 2) Menilai kedisiplinan santri di pondok pesantren tersebut, dan 3) Menganalisis dampak hukuman edukatif terhadap kedisiplinan santri. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan hukuman edukatif di Pondok

Pesantren As-salafiyyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman dianggap berjalan dengan efektif, sebagaimana terlihat dari hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan upaya maksimal pengurus pesantren dalam menegakkan peraturan. 2) Tingkat kedisiplinan santri di pondok pesantren tersebut menunjukkan perkembangan yang positif, sebagaimana tercermin dari hasil kuesioner yang menunjukkan pemahaman yang baik serta upaya santri untuk mematuhi peraturan pesantren. 3) Terdapat hubungan positif antara penerapan hukuman edukatif dan kedisiplinan santri, sebagaimana dibuktikan oleh hasil uji korelasi dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,413.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Megan Septiani dengan judul “Pengaruh Peraturan Pondok Pesantren Terhadap kedisiplinan Waktu Santri Putri Roudhotul Qur’an Desa Geyongan Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki peraturan yang berlaku di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an guna memahami tingkat kedisiplinan waktu dari santri putri di lembaga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh peraturan pondok pesantren terhadap disiplin waktu santri putri Roudhotul Qur’an di Desa Geyongan, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon. Pemikiran dasar penelitian ini adalah bahwa peraturan pondok pesantren dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap disiplin waktu santri, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sebesar 0,55, jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,55 itu termasuk kategori korelasi sedang, karena berada diantara kriteria rentang nilai antara 0,40-0,60. Peraturan pondok pesantren Roudhotul Qur’an dalam kategori baik dengan hasil persentase sebesar 84,05%, sedangkan kedisiplinan waktu santri putri dalam kategori baik dengan hasil persentase sebesar 89,05% karena berada pada rentangan persentase keterhubungan 76%-100%. Dapat disimpulkan bahwa peraturan pondok pesantren mempengaruhi kedisiplinan waktu santri putri sebesar 30,25% sedangkan sisanya 69,75% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Indra Gunawan dengan judul “Pengaruh Penerapan Peraturan Terhadap kedisiplinan Santri Putra Di Pondok

Pesantren Darunna'im Kota Pontianak". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi beberapa aspek, yakni: 1) Penerapan peraturan di pondok pesantren Darunna'im Kota Pontianak. 2) Kedisiplinan santri putra di pondok pesantren Darunna'im Kota Pontianak. 3) Dampak penerapan peraturan terhadap tingkat kedisiplinan santri putra di pondok pesantren Darunna'im Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan peneliti menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling) untuk memilih anggota sampel dari populasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi selama penelitian lapangan. Analisis data melibatkan uji validitas, uji reliabilitas, dan uji regresi sederhana dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 26. Hasil dari analisis uji regresi sederhana menunjukkan bahwa penerapan peraturan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri putra di pondok pesantren Darunna'im kota Pontianak. Faktanya, nilai F hitung yang dihasilkan adalah 93,527, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih rendah dari batas 0,05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat diandalkan untuk memprediksi variabel peraturan, atau dengan kata lain, adanya dampak variabel peraturan (X) terhadap tingkat kedisiplinan (Y).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Irma Suryani dengan judul "Pengaruh Tata Tertib Sekolah Terhadap kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di MTS Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Menilai penerapan peraturan sekolah pada siswa kelas VIII di MTs Pattuku, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone; 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan peraturan sekolah di kelas VIII MTs Pattuku, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone; 3) Mengevaluasi pengaruh peraturan sekolah terhadap kedisiplinan siswa kelas VIII di MTS Pattuku, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh penerapan peraturan sekolah berada pada tingkat sedang, dengan persentase sebesar 60,61%, sementara kedisiplinan siswa berada pada tingkat sedang dengan persentase sebesar 78,78%. Analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penerapan peraturan sekolah dan

kedisiplinan siswa. Dalam pengujian hipotesis, nilai t hitung sebesar 2,366 dan t tabel sebesar 2,024 dengan tingkat signifikansi 5% (t hitung $>$ t tabel), membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan peraturan sekolah dan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs Pattuku, Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Noebela CH.Habib dengan judul “Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fattah Siman Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh peraturan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Fattah desa Siman kecamatan Sekaran kabupaten Lamongan. Data dianalisis dengan uji reliabilitas, uji normalitas dan uji regresi sederhana (uji t) dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peraturan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Al-Fattah. Adapun tingkat persentase pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri adalah 54.8%.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khatimah dengan judul “Pengaruh Pemberian hukuman Terhadap kedisiplinan Siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Tingkat kedisiplinan siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, 2) Metode pemberian hukuman kepada siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa, dan 3) Dampak dari pemberian hukuman terhadap tingkat kedisiplinan siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kedisiplinan siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa mencakup kehadiran tepat waktu, partisipasi dalam upacara senin, keikutsertaan dalam senam jasmani, larangan membawa handphone (HP), dan melaksanakan sholat berjamaah sebelum pulang. Bentuk pemberian hukuman kepada siswa di MTS Al-Hidayah Lemoa melibatkan pemberian nasehat, tugas membersihkan sampah, menghafal ayat, berdiri, dan *push-up*. Hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian hukuman terhadap kedisiplinan siswa di

MTS Al-Hidayah Lemoa, Kecamatan Bontolempangan, Kabupaten Gowa. Sebagai hasilnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian hukuman memiliki dampak signifikan terhadap kedisiplinan siswa di institusi tersebut.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh M. Syukron Na'im dan Hilyah Ashoumi dalam jurnalnya yang berjudul "Dampak Peraturan Pesantren Bagi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hamidiyah Bahrul Ulum TambakBeras Jombang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak peraturan pesantren bagi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al Hamidiyah Bahrul Ulum TambakBeras Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan peraturan di Pondok Pesantren Al-Hamidiyah tergolong baik dengan persentase sebesar 49%. Peraturan pesantren memiliki dampak yang signifikan bagi kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Hamidiyah. Adapun untuk tingkat persentasenya adalah 10%.

Dari ketujuh penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat terdapat kesamaan variabel dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang peraturan pesantren dan kedisiplinan. Namun terdapat beberapa perbedaan dengan yang penulis teliti, yaitu belum ada yang secara spesifik membahas mengenai pengaruh peraturan terhadap tingkat kedisiplinan santri. Dengan begitu pesantren-pesantren yang menerapkan peraturan, seolah-olah hanya melaksanakan hal yang diperintahkan, tanpa mengetahui secara spesifik apakah peraturan berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan atau tidak. Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh peraturan terhadap kedisiplinan. Berdasarkan ketujuh penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Perbedaan pada penelitian terdahulu juga terdapat pada lokasi penelitian, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Peraturan

a. Pengertian Peraturan

Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan peraturan sebagai tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur.¹⁵ Sedangkan menurut Brownlee, peraturan sendiri diartikan sebagai seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan yang didalamnya mengatur tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku, apa yang harus dilakukan, dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.¹⁶ Peraturan adalah pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali, dan sulit diatur.¹⁷ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah suatu ketetapan yang harus ditaati siswa atau santri untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, jika melakukan pelanggaran maka dikenakan sanksi.¹⁸

b. Indikator Peraturan

Indikator dari peraturan mengacu pada peraturan di pondok pesantren Al-Fatimiyah Putri Krpyak Yogyakarta, dia aturan untuk berpakaian sopan, aturan untuk izin keamanan apabila pulang terlambat ke pondok pesantren, larangan membawa alat elektronik selain laptop dan *handphone*, larangan mewarnai rambut, dan larangan berbicara yang tidak sopan. Penelitian ini menggunakan indikator berpakaian sopan, berbicara baik dan sopan, dan izin keamanan apabila pulang terlambat ke pondok pesantren.¹⁹

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

¹⁵ KBBI online, *Peraturan* (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peraturan>) diakses pada Rabu, 03 Maret 2024 pukul 21.20 WIB.

¹⁶ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 142-143.

¹⁷ Harlina, M. & Lydia, *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 45.

¹⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos, 2002), hlm. 34-35.

¹⁹ Peraturan Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krpyak Yogyakarta.

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran -an yang berarti ketaatan dan kepatuhan pada aturan dan tata tertib.²⁰ Selanjutnya Kurniawan menjelaskan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta melalui perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.²¹ Pendapat tersebut didukung oleh Fathurrohman yang menjelaskan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedua pendapat diatas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan memiliki arti yang sepadan dengan disiplin yaitu mengarah pada perilaku tertib, taat, dan patuh terhadap berbagai peraturan yang ditetapkan.

Disiplin didefinisikan sebagai sikap patuh dan tunduk terhadap peraturan serta norma-norma yang diintegrasikan dalam budaya sekolah.²² Sutirna menegaskan bahwa disiplin merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada inisiatif siswa sendiri, dengan mematuhi petunjuk dan peraturan yang telah ditetapkan secara bersama untuk mengembangkan potensi diri dengan optimal. Belajar berdasarkan inisiatif sendiri berarti patuh terhadap setiap peraturan, baik yang dihasilkan melalui kesepakatan bersama maupun yang diberikan oleh guru sebagai landasan untuk masa depan.²³ Mustari menjelaskan, bahwa disiplin merujuk pada arahan terstruktur yang ditujukan kepada siswa, sedangkan mendisiplinkan berarti membimbing siswa untuk mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku.²⁴ Menurut Durkheim, tingkat kedisiplinan merupakan bentuk kehidupan kolektif ideal yang

²⁰ Kurniawan, W.A. *Budaya Tertib di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

²¹ Kurniawan, S. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

²² BPPPK Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, (2011), hlm. 71.

²³ Sutirna, H. *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Christian, P, ed). (Yogyakarta: Andi Offset, 2013).

²⁴ M. Mustari. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011).

menjadi fakta moral dalam masyarakat, sehingga dapat dipahami dan dipraktekkan secara seimbang dan menyeluruh.²⁵

Sikap disiplin dapat terbentuk jika peraturan dan tata tertib bersifat terbuka, dan adanya kerjasama untuk mematuhi aturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab dan rasa hormat. Penanaman sikap disiplin tidak hanya terjadi di lembaga pendidikan formal, tetapi juga diterapkan di lembaga pendidikan non formal. Adinoto menunjukkan bahwa siswa yang disiplin belajar cenderung menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dan berusaha sebaik mungkin untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.²⁶ Dengan kata lain, sikap disiplin belajar mendorong siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan terus berupaya meningkatkan potensi diri. Disiplin belajar dianggap sebagai faktor penting dalam mendukung prestasi belajar siswa.²⁷ Tanpa adanya kedisiplinan, sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran karena kurangnya motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Alasan pentingnya menerapkan sikap disiplin melibatkan beberapa faktor, seperti: (1) disiplin dapat meningkatkan hasil belajar secara maksimal; (2) adanya disiplin menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif; (3) melalui pembiasaan sikap disiplin, nilai-nilai norma dapat ditanamkan; (4) disiplin dalam diri melatih siswa untuk berusaha maksimal dalam belajar dan patuh terhadap peraturan yang berlaku.²⁸ Disiplin belajar dapat diartikan sebagai sikap patuh terhadap peraturan yang ditetapkan dan pemenuhan kewajiban sebagai siswa dengan sebaik-baiknya, yang tercermin dalam perubahan pada

²⁵ Rakhmat H. *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 97-122).

²⁶ I. Musbikin. *Pendidikan Karakter Disiplin*. (Bantul: Nusa Media, 2021), hlm. 7.

²⁷ Y. Blegur. *Soft Skills untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya diri Konsep diri akademik Penetapan tujuan Tanggung jawab Komitmen Kontrol diri*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 81.

²⁸ I. Musbikin. *Pendidikan Karakter Disiplin*. (Bantul: Nusa Media, 2021).

pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil pembelajaran.²⁹ Berdasarkan pandangan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah sikap ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan dan pemenuhan kewajiban sebagai siswa dengan sebaik-baiknya, guna menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan tertib sebagai upaya mencapai tujuan, termasuk meraih prestasi belajar yang baik.

b. Indikator Kedisiplinan

Terdapat beberapa aspek yang membentuk disiplin, meliputi: (1) ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan; (2) tanggung jawab; (3) tingkat kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (4) kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas; dan (5) kedisiplinan dalam masuk sekolah.³⁰ Sementara itu, Moenir menyatakan bahwa aspek-aspek yang membentuk disiplin mencakup: (1) disiplin waktu; dan (2) disiplin perilaku.³¹ Dengan merujuk pada unsur-unsur disiplin yang dinyatakan oleh ahli, maka aspek kedisiplinan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan. Ini mencakup sikap tunduk dan patuh terhadap peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kesepakatan bersama.³² Indikator kedisiplinan dalam mentaati peraturan melibatkan menaati peraturan yang berlaku.³³

²⁹ B. Sumantri. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal Media Prestasi*, VI (3), (2010), hlm. 117–131. Diakses dari <http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view/53> pada tanggal 15 Maret 2024.

³⁰ Ahmadi. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

³¹ Moenir. *Masalah-masalah dalam belajar*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010).

³² Blegur, Y.. *Soft Skills untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya diri Konsep diri akademik Penetapan tujuan Tanggung jawab Komitmen Kontrol diri*. (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hlm. 81.

³³ Anjarani, T. P. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*, (2016), (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang).

- 2) Tanggung jawab. Tanggung jawab mencakup tindakan seseorang terhadap tugas dan kewajibannya yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta siap menanggung risiko atas perbuatannya.³⁴ Indikator tanggung jawab melibatkan (1) bertanggung jawab atas tugas dan (2) bertanggung jawab atas perbuatan.³⁵
- 3) Kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Hendri (2013: 62), salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar adalah tingkat kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.³⁶ Indikator tingkat kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu terlibat aktif dalam pembelajaran.³⁷
- 4) Disiplin waktu. Indikator disiplin waktu mencakup: (1) kedatangan dan kepulangan sekolah/madrasah tepat waktu; (2) pengumpulan tugas tepat waktu.³⁸

H. Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan tinjauan teori penelitian terdahulu dan landasan teori serta permasalahan telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan model kerangka pemikiran pengaruh antar variabel penelitian dan landasan teori serta hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini hendak mencari pengaruh antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), dimana yang menjadi variabel independen (bebas) adalah Peraturan Pesantren (X), yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah tingkat kedisiplinan

³⁴ Erlisnawati, Sapriya, & Budimansyah, D. The elementary school students' responsibility character analysis. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), (2020), hlm. 4874–4877.

³⁵ Syafitri, R. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), (2017), hlm. 57–63. <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623>

³⁶ Hendri. Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Anterior Jurnal*, 12(2), (2013), hlm. 61–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/anterior.v12i2.309>,

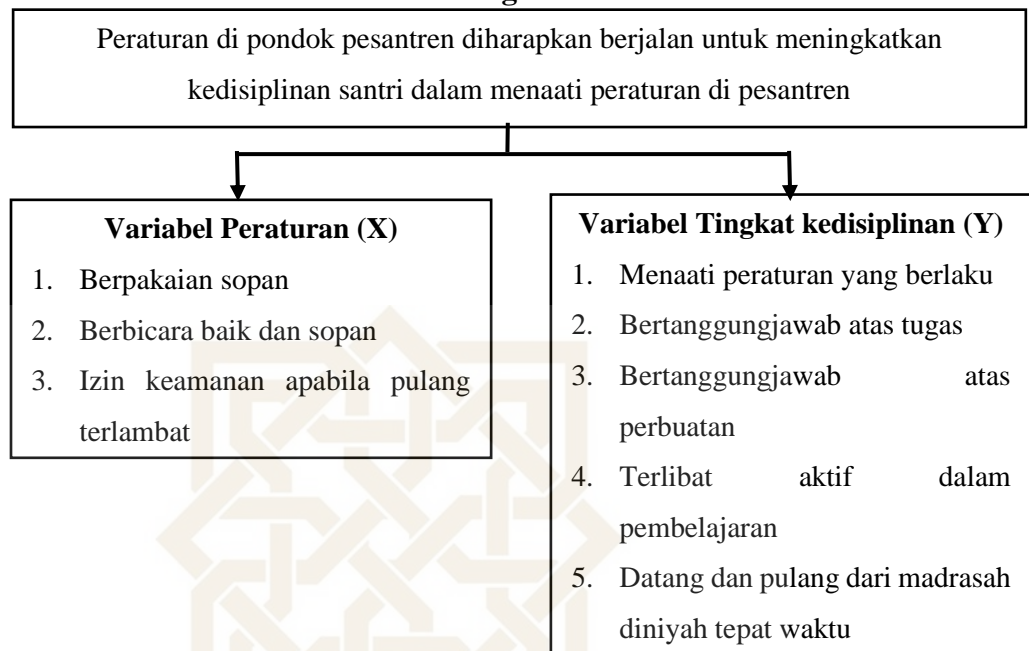
³⁷ Tu'u, T. *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 82.

³⁸ Moenir. *Masalah-masalah dalam belajar*. (Pustaka Pelajar, 2010).

(Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bisa digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: diolah oleh peneliti

I. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya.³⁹ Berdasarkan kerangka di atas, maka dapat ditarik beberapa hipotesis antara lain yaitu:

H1 = Terdapat pengaruh antara peraturan pesantren terhadap tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta

H0 = Tidak Terdapat pengaruh antara peraturan pesantren terhadap tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta.

³⁹ Syofian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 76.

J. Definisi Konseptual

a. Peraturan

Menurut Brownlee, peraturan sendiri diartikan sebagai seperangkat norma-norma yang mengandung perintah dan larangan yang didalamnya mengatur tentang bagaimana individu seharusnya berperilaku, apa yang harus dilakukan, dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.⁴⁰ Sedangkan menurut Martono peraturan adalah pedoman agar manusia hidup tertib dan teratur. Jika tidak terdapat peraturan, manusia bisa bertindak sewenang-wenang, tanpa kendali, dan sulit diatur.⁴¹

b. Kedisiplinan

Menurut Efferin kedisiplinan didefinisikan sebagai kemampuan untuk melakukan hal-hal yang benar meskipun tidak ada yang mengawasi dan untuk menanggung konsekuensi yang menyakitkan dari kesalahan sendiri.⁴² Pengertian tersebut menjelaskan bahwa tingkat kedisiplinan dilakukan berdasarkan kesadaran dari dalam diri dan secara sukarela untuk melakukan hal yang benar tanpa diawasi serta bertanggung jawab apabila melakukan kesalahan. Sehingga menimbulkan suasana yang tenang dan tentram di lingkungan sekitar. Ahmadi menyebutkan beberapa aspek yang membentuk disiplin, meliputi: (1) ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan; (2) tanggung jawab; (3) kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (4) kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas; dan (5) kedisiplinan dalam masuk sekolah.⁴³ Sementara itu, Moenir menyatakan bahwa aspek-aspek yang membentuk disiplin mencakup: (1) disiplin waktu; dan (2) disiplin perilaku.⁴⁴

⁴⁰ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 142-143.

⁴¹ Martono, Harlina, Lydia, *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 45.

⁴² Shochib, M. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).

⁴³ Ahmadi. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁴⁴ Moenir. *Masalah-masalah dalam belajar*. (Pustaka Pelajar, 2010).

K. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel.⁴⁵ Selain itu, Sugiyono berpendapat bahwa antar variabel independen dan dependen dalam penelitian memiliki hubungan bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel tersebut dilibatkan.⁴⁶ Sebelum menyusun definisi operasional peneliti harus membuat definisi konseptual variabel terlebih dahulu, dengan demikian definisi operasional menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran/indikator dari suatu variabel.⁴⁷ Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kedisiplinan adalah ketaatan pada suatu aturan yang dilakukan oleh seseorang tanpa sadar dan tanpa adanya dorongan dan paksaan pihak lain. Sehingga menimbulkan suasana yang tenang dan tentram di lingkungan sekitar. Disiplin juga bisa dikatakan sebagai suasana yang tercipta dan terbentuk melalui kepatuhan, ketaatan, atau keteraturan. Dengan disiplin, seseorang akan tahu dan bisa membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan. Disiplin yang baik pada esensinya akan tumbuh dan berkembang dari hasil naluri kesadarannya.⁴⁸ Aspek-aspek yang membentuk disiplin adalah (1) ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan; (2) tanggung jawab; (3) kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (4) kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas; dan (5) kedisiplinan dalam masuk sekolah.⁴⁹ Sementara itu, Moenir menyatakan bahwa aspek-aspek yang membentuk disiplin mencakup: (1) disiplin waktu; dan (2) disiplin perilaku.⁵⁰

⁴⁵ Noor, J. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2011).

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁴⁷ Noor, J. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011).

⁴⁸ Suradi, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Siswa. *Brilliant Journal*, 2(4), (2017), hlm. 528.

⁴⁹ Ahmadi. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

⁵⁰ Moenir. *Masalah-masalah dalam belajar*. (Pustaka Pelajar, 2010).

2. Peraturan Pesantren adalah ketentuan yang digunakan untuk mengatur hubungan antar individu dalam lingkungan pondok pesantren. Peraturan pesantren bisa dikatakan sebagai bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh santri, sebagai salah satu perwujudan kehidupan yang sadar pada hukum dan aturan. Agar peraturan yang dibuat pesantren dapat berjalan sesuai fungsinya maka pihak pesantren juga memberikan sanksi terhadap santri yang melanggar peraturan pesantren tersebut. Sanksi tersebut dapat berupa hukuman atau dikeluarkan dari pondok pesantren. Dengan adanya pemberian sanksi tersebut diharapkan dapat menimbulkan efek jera sehingga tidak mengulangi pelanggaran untuk kedua kalinya.

L. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono, metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan mendapatkan penemuan baru, untuk membuktikan atau menguji kebenaran, dan untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada.⁵¹ Adapun metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵² Menurut Arifin penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14; 120.

simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.⁵³

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex-post facto*. Menurut Darmadi disebut penelitian *ex-post facto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti.⁵⁴ Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, seorang peneliti sudah dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam memecahkan permasalahan penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Tingkat kedisiplinan Santri Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri ini berada di lingkungan masyarakat yang memiliki kegiatan keagamaan yang cukup aktif seperti pembelajaran madrasah diniyah, shalat, rutinan kegiatan keagamaan dan kegiatan peringatan hari besar Islam. Selain itu Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri ini berada dekat dengan lokasi warga dusun Krapyak Kulon yang bisa dikatakan memiliki tingkat keagamaan yang tinggi.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah kelompok data berupa orang, objek, subjek, atau kejadian yang memiliki karakteristik dan kualitas yang bertujuan untuk diteliti, dipelajari, dan ditarik kesimpulan.⁵⁵ Populasi dipilih secara

⁵³ Arifin, Z. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 29.

⁵⁴ Damardi, H. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 35-36.

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (1st ed.). (Bandung: Alfabeta, 2020).

purposive sampling. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krpyak Yogyakarta. Berdasarkan data santri, jumlah santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krpyak Yogyakarta adalah sebanyak 187 santri. Maka jumlah tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini.

b. Teknik Sampling

Sampel menurut Sukardi adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵⁶ Sejalan dengan pendapat Siregar (2013: 30) yang menyatakan bahwa sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.⁵⁷ Teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.⁵⁸ Teknik *probability sampling* memberikan peluang kepada seluruh populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Sedangkan teknik *non-probability sampling* tidak memberikan peluang kepada seluruh anggota populasi sebagai sampel. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan metode *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan secara langsung pada unit sampling yang merupakan unsur dari populasi yang terpencil mempunyai peluang yang setara untuk menjadi sampel perwakilan dari populasi tersebut.⁵⁹

⁵⁶ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

⁵⁷ Siregar, S. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. (Jakarta: Kencana, 2013).

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 217.

⁵⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 314.

c. Ukuran Sampel

Pengukuran sampel bisa ditentukan dengan menggunakan teknik statistik atau metode-metode lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya atau populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika subjeknya atau populasi lebih dari 100 orang dapat menggunakan sampel.⁶⁰ Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung pada besaran tingkat ketelitian atau toleransi kesalahan yang diinginkan peneliti sendiri. Namun dalam rumus slovin maksimal tingkat kesalahan yang diambil adalah 5%, 10%, dan 15%. Semakin besar tingkat kesalahan, maka semakin kecil jumlah sampel yang hendak diteliti, dan sebaliknya semakin kecil tingkat kesalahan maka semakin besar jumlah sampel yang diperoleh. Rumus slovin memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk dapat menentukan besar sampel minimal berdasarkan tingkat kesalahan atau margin of error.⁶¹ Penelitian ini dalam menentukan sampel menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Adapun rumus slovin adalah sebagai berikut:⁶²

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakefektifan karena kesalahan pengambilan sampel

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 62.

⁶¹ Anwar Hidayat, Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel, <https://www.statistikian.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html> diakses pada tanggal 25 Maret 2024 pukul 23.13 WIB.

⁶² Abdullah, M. R. *Metode penelitian kuantitatif*. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 237.

Perhitungan pengambilan sampel menggunakan 5% *margin of error*. Pemilihan *margin of error* ini didasarkan pada sumber dana dan tenaga yang tersedia.⁶³ Berikut rumus perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{187}{1 + 187(0,05)^2}$$

$$n = \frac{187}{1 + 187(0,0025)}$$

$$n = \frac{187}{1 + 0,4657}$$

$$n = \frac{187}{1,4675}$$

$$n = 127,428 \text{ dibulatkan menjadi } 127$$

Jadi dalam penelitian ini ukuran sampel yang digunakan adalah 127 responden.

4. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Menurut Sugiyono data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶⁴ Menurut Sekaran & Roger Bougie data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung untuk tujuan tertentu dari penelitian, dimana metode pengumpulannya melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan eksperimen.⁶⁵ Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari tanggapan responden berdasarkan kuesioner yang berkaitan dengan variabel peraturan dan tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri.

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 86.

⁶⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 320.

⁶⁵ Uma Sekaran & Roger Bougie. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 12.

2) Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitian.⁶⁶ Menurut Sekaran & Roger Bougie data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber yang ada atau data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan yang lain selain tujuan penelitian. Beberapa sumber data sekunder ialah statistik buletin, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia dari dalam atau luar organisasi, situs web perusahaan, dan internet.⁶⁷ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahas pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, media informasi internet, dan situs web pondok pesantren Al-Fatimiyah Putri.

b. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang relevan, penulis menggunakan teknik kuesioner (Angket). Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada responden sesuai dengan data yang dibutuhkan. Sehingga dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti harus menyediakan seperangkat pertanyaan sesuai dengan data yang kita butuhkan. Pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden bisa dilakukan secara terbuka atau tertutup, bisa secara langsung, dikirim melalui internet, atau dikirim melalui pos. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden memilih dan menjawab secara langsung.⁶⁸ Kuesioner ini nantinya akan disebar

⁶⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 322.

⁶⁷ Uma Sekaran & Roger Bougie. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 15.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

kepada santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta.

c. Klasifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada tiga jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasan dari masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

1) Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sekaran & Roger Bougie variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijadikan tujuan utama dalam penelitian yang hendak dilakukan.⁶⁹ Menurut Sugiyono variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau *variabel independent*.⁷⁰ Variabel terikat seringkali dilambangkan sebagai variabel Y dalam penelitian. Variabel terikat atau *dependent variabel* dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan.

2) Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sekaran & Roger Bougie *independent variabel* atau variabel bebas merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi *dependent variabel* atau variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Sugiyono mendefinisikan variabel bebas mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat.⁷¹ Variabel bebas atau

⁶⁹ Uma Sekaran & Roger Bougie *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 32.

⁷⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 235

⁷¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 323.

variabel independent sering dilambangkan sebagai variabel X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peraturan.

d. Teknik Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur skor dari jawaban responden. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.⁷² Dengan menggunakan skala *likert*, variabel terukur dari penelitian ini akan diubah menjadi indikator variabel tersebut. Kemudian indikator itulah yang kemudian dijadikan sebagai alat produksi berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Pernyataan yang digunakan dalam angket mengacu pada skala *Likert* yang dimodifikasi. Menurut Sugiyono skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena. Skala *Likert* yang menggunakan 5 kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skala *Likert* ini kemudian dimodifikasi menjadi empat kategori yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Menurut Hadi disebut dengan modifikasi skala *Likert*, yaitu menghilangkan kategori jawaban yang di tengah dengan alasan:

1. Jawaban netral mempunyai arti ganda, bisa berarti belum dapat memberi jawaban atau bersikap netral diri.
2. Adanya kecenderungan responden untuk memilih jawaban yang mempunyai sisi tengah.
3. Kategori SS, S, TS, STS merupakan kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau tidak setuju.⁷³

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 93.

⁷³ Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Yayasan, 1991).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan *soft file* dalam bentuk *google form* dan *hardfile* dalam bentuk angket yang nantinya dibagikan secara langsung kepada seluruh responden. Untuk menjawab setiap instrumen pernyataan yang ada, terdapat skala penilaian dari positif sampai negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, butir jawaban yang akan digunakan dapat dicatat sebagai berikut:



Tabel 1.1 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2020

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner *google form* dan angket. Angket yang digunakan memuat dua variabel, yaitu peraturan dan tingkat kedisiplinan, instrumen dari penelitian ini adalah:

Tabel 1.2 Instrumen Variabel Peraturan

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Berpakaian	1,2,3	3
2.	Mengikuti kegiatan umum di pesantren	4,5,6,7	4
3.	Mengikuti kegiatan khusus di pesantren	8,9,10	3
4.	Etika berbicara	11,12,13,14	4
Jumlah			14

Tabel 1.3 Instrumen Variabel Tingkat kedisiplinan

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Menaati peraturan umum yang berlaku	1,2,3,4,5	5
	Menaati peraturan khusus yang berlaku	6, 7, 8, 9, 10	5
2.	Bertanggungjawab atas tugas	11	1

3.	Bertanggungjawab atas perbuatan	12,13	2
4.	Terlibat aktif dalam pembelajaran	14,15,16	3
5.	Datang dan pulang dari madrasah diniyah tepat waktu.	17	1
6.	Mengumpulkan tugas tepat waktu	18	1
Jumlah			18

e. Uji Instrumen

Menurut Sugiyono instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen juga dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian.⁷⁴ Pengumpulan data instrumen sangat penting untuk dilakukan karena merupakan alat ukur dan akan memberikan informasi mengenai apa yang diteliti. Penelitian yang telah disusun diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui kebenaran melalui prosedur.

Dalam metode penelitian kuantitatif, pengolahan data dapat dilakukan dengan cara manual ataupun dengan menggunakan aplikasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan salah satu aplikasi yang biasa digunakan dalam mengolah data statistik. Aplikasi yang dimaksud adalah SPSS versi 26.0. SPSS 26.0 ini merupakan *software* yang digunakan untuk pengolahan data statistik yang populer.⁷⁵ Pengolahan data kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 akan memberikan kemudahan dalam pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian model hubungan antara variabel, dan

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 245.

⁷⁵ Ridwan & Sunarto. *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 123.

mendapatkan model yang cocok untuk prediksi.⁷⁶ SPSS versi 26.0 ini memiliki tujuan dan kelebihan untuk menguji hubungan antara variabel yang sesuai dengan penelitian ini untuk melihat hubungan antara dua variabel, jumlah yang dibutuhkan relatif kecil sesuai dengan sampel yang dimiliki peneliti sejumlah 127 sampel, dan dapat menguji skala pengukuran indikator berbeda dalam satu model sesuai dengan penelitian ini yang memiliki beberapa indikator untuk diuji skalanya.⁷⁷ Dalam aplikasi SPSS 26.0 instrumen-instrumen yang akan dipakai dalam mengukur harus teruji validitas dan reliabilitasnya:

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji ketepatan antara alat ukur yang digunakan dengan apa yang diukur, meskipun dilakukan dimana-mana dan berkali-kali. Alat ukur yang digunakan harus tepat, sehingga mampu meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan. Dan untuk mencapai tingkat validitas instrumen penelitian, maka alat ukur yang digunakan juga harus memiliki tingkat validitas yang baik.⁷⁸ Semakin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen tersebut untuk digunakan.⁷⁹ Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸⁰ Untuk menguji validitas dari instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, dengan keterangan sebagai berikut:

⁷⁶ Ridwan & Sunarto. *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 125.

⁷⁷ Ridwan & Sunarto. *Pengantar Statistika Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135.

⁷⁸ Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta. Kencana Prenada, 2005).

⁷⁹ Yusuf, A.M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Jakarta. Kencana, 2014).

⁸⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 183.

$$r^{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r^{xy} = Koefisien Validitas item yang dicari
 x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 y = Skor total
 Σx = Jumlah skor dalam distribusi X
 Σy = Jumlah skor dalam distribusi Y
 Σx^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 Σy^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 n = Jumlah responden

Keputusan pengujian validitas item responden adalah sebagai berikut:

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$

Tabel 1.4 Interpretasi Nilai r

Besaran Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah

Sumber: Arikunto (2010:319)

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana perbandingan skor skala yang diamati mencerminkan perbedaan sejati antar objek atas karakteristik yang sedang diuji ketimbang kesalahan sistematik atau acak. Uji validitas digunakan digunakan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak, hal ini dilakukan untuk mencari korelasi dari setiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden yang mempunyai skala

pengukuran ordinal minimal serta pilihan jawaban lebih dari satu pilihan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel serta digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsisten).⁸¹ Artinya uji ini digunakan untuk melihat seberapa konsisten jawaban ketika instrumen yang sama dilakukan pada kondisi yang sama, serta dilakukan lebih dari dua kali. Sehingga dengan menggunakan uji reliabilitas ini, peneliti akan melihat secara jelas seberapa konsisten jawaban dari seluruh responden.

Suatu pengukuran akan disebut reliabel atau memiliki kendala jika konsisten memberikan jawaban yang sama.⁸² Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *cronbach alpha*. Sekaran & Roger mendefinisikan bahwa reliabilitas yang kurang dari 0,60 dianggap tidak reliabel, 0,70 dianggap sudah cukup diterima, dan 0,80 dianggap sudah cukup baik.⁸³ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 26.0.

Biasanya dalam uji reliabilitas, koefisien yang sering digunakan adalah Alpha atau Alpha Cronbach. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui nilai konsisten internal suatu ukuran.⁸⁴ Dengan demikian suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Pengujian reliabilitas akan menggunakan program SPSS 26.0 dengan rumus sebagai berikut:

⁸¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2017.

⁸² Morissan, M. *Metode Penelitian Survei*. (Jakarta: Kencana, 2012).

⁸³ Umma Sekaran & Roger Bougie. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 39.

⁸⁴ Siregar, S. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2018), hlm. 58.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} - \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

f. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif dan analisis kuantitatif dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*).

1) Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono analisis deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan sebenarnya, kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.⁸⁵ Menurut Sekaran & Roger Bougie statistik deskriptif seperti maksimum, minimum, rata-rata, standar penyimpangan, dan varian sekarang dapat diperoleh untuk multi item, skala interval independen dan dependen variabel.⁸⁶ Analisis dalam penelitian ini berisi uraian tentang karakteristik responden dan variabel penelitian, yaitu peraturan dan tingkat kedisiplinan.

2) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang dianalisis apakah berdistribusi normal atau tidak. Irianto menjelaskan

⁸⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 129.

⁸⁶ Uma Sekaran & Roger Bougie. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 32.

bahwa untuk menguji kenormalan data dapat digunakan uji Kolmogorov Smirnov sebagai berikut ⁸⁷.

- (1) Menghitung rata-rata skor dan standar deviasi dengan hipotesis berikut.

$$H_0 : f(x) = \text{normal}$$

$$H_1 : f(x) \neq \text{normal}$$

- (2) Menyusun data dari yang terkecil diikuti frekuensi masing-masing dan frekuensi kumulatifnya.
- (3) Menghitung standar deviasi dengan rumus berikut.

$$Sd^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$Sd = \sqrt{Sd^2}$$

Keterangan:

X = nilai masing-masing skor

\bar{X} = rata-rata nilai

- (4) Menghitung nilai Z skor dari masing-masing skor dengan rumus:

$$Z_{skor} = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

μ = rata-rata populasi

σ = simpangan baku

- (5) Menghitung nilai a_1 dan a_2 yang diperoleh dari:

$$a_1 = \frac{F}{n} - p \leq Z$$

$$a_2 = \frac{F}{n} - a_2$$

Keterangan:

a_1 dan a_2 adalah kesalahan

⁸⁷ Irianto, A. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 17.

(6) Membandingkan nilai a_1 dengan D table, dengan kriteria:

H_0 diterima jika $a_1 \text{ maksimum} \leq D \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $a_1 \text{ maksimum} > D \text{ tabel}$

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.0. Wibowo menyatakan bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig (2 tailed) $> 0,05$.⁸⁸

b) Uji Lineritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti.⁸⁹ Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui status linear atau tidaknya suatu data penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji linearitas akan menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Apabila distribusi data dikategorikan linear maka penelitian harus diselesaikan dengan teknik linearitas dan sebaliknya apabila distribusi data tidak linear maka harus dianalisis dengan analisis regresi non-linier.⁹⁰

Langkah pertama yang harus dilakukan pada uji linearitas adalah membuat pengelompokan skor prediktor yang nilainya sama menjadi satu kelompok data dengan tetap memperhatikan pasangan data pada masing-masing kriterium. Prosedur berikutnya antara lain sebagai berikut.

(1) Jumlah kuadrat total (Jkt), regresi a (Jka), regresi b (Jkb), residu (Jkres), galat/kesalahan (Jkg), ketidakcocokan (Jktc)

$$(a) Jkt = \sum Y^2$$

⁸⁸ Wibowo, A. E. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 72.

⁸⁹ Wibowo, A. E. *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), hlm. 73.

⁹⁰ Winarsunu, T. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hlm. 180.

$$(b) Jka = \frac{[\sum Y]^2}{N}$$

$$(c) Jkb = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$(d) Jkres = Jkt - Jka - Jkb$$

$$(e) Jkg = (\sum Y^2) - \frac{[\sum Y]^2}{n_i}$$

$$(f) Jkrc = Jkrs - Jkg$$

(2) Menghitung derajat kebebasan galat (dbg) dan ketidakcocokan (dbtc)

$$(a) dbg = N - k$$

$$(b) dbt = K - 2$$

(3) Menghitung jumlah rata-rata kuadrat ketidakcocokan (Rkrc) dan galat (Rkg)

$$(a) Rkrc = \frac{jk_{tc}}{db_{tc}}$$

$$(b) Rkg = \frac{jk_g}{db_g}$$

(4) Menghitung rasio F

$$F = \frac{RK_{tc}}{RK_g}$$

(5) Membandingkan antara F empirik dengan F teoritik yang terdapat dalam tabel

Pada hasil uji linearitas yang diharapkan adalah harga F empirik lebih kecil dari F teoritik, yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linear, dan apabila F empirik lebih besar dari F teoritik maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linear.⁹¹

Penelitian ini menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.0 dengan taraf signifikansi 5%. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi linearity < 0,05 dan signifikansi deviation from

⁹¹ Winarsunu, T. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hlm. 180-184.

linearity > 0,05. Sebaliknya, hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dikatakan tidak linear apabila nilai signifikansi linearity > 0,05 dan signifikansi deviation from linearity < 0,05.

3) Pengujian Hipotesis

Analisis data pada penelitian ini adalah untuk melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian ini merupakan hubungan berarah (pengaruh) antara variabel terikat dan satu variabel bebas maka selanjutnya digunakan untuk memprediksi variabel terikat apabila variabel bebas diketahui dengan analisis regresi linear sederhana.

(a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data yang terdiri dari variabel kriterium (Y) dan satu variabel prediktor (X) yang memiliki bentuk hubungan linear.⁹² Analisis regresi linear sederhana dapat dicari menggunakan persamaan berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = Intersep (konstanta regresi) atau harga yang memotong sumbu X

b = Koefisien regresi atau sering disebut slope, gradien, atau kemiringan garis

Nilai a dan b dapat diketahui dengan rumus berikut.

⁹² Winarsunu, T. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hlm. 185.

$$a = \frac{\Sigma Y \cdot \Sigma X^2 - \Sigma X \cdot \Sigma XY}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N \cdot \Sigma Y - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

(b) Uji T

Uji t adalah pengujian koefisien regresif parsial individual yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y)". Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis dapat diterima jika taraf signifikan (α) kurang dari 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) lebih dari 0,05.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Atau

1. Jika $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁹³

(c) Uji Keberartian Koefisien

Uji keberartian koefisien diperoleh dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

⁹³ Sujarweni, VW. Metodologi Penelitian: Bisnis dan Ekonomi. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm. 161.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi. Kriterianya yaitu jika nilai sig. < 0,05 maka signifikan, dan sebaliknya jika nilai sig. > 0,05 maka tidak signifikan.

(d) Uji Keberartian dan Kelinearan Regresi Linear Sederhana

Uji ini berkaitan dengan *Sum of Squares* dan *Mean Squares*. *Sum of Squares* yang berkaitan dengan regresi a dihitung dengan rumus:

$$SS_a = \frac{[\sum Y]^2}{n}$$

Sum of Squares yang berkaitan dengan regresi b/a dihitung dengan rumus:

$$SS_{b/a} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$SS_{\text{sisal}} = \sum Y^2 - SS_a - SS_{b/a}$$

Mean Squares dihitung dengan rumus:

$$MS_a = \frac{SS_a}{dk \ SS_a}$$

$$MS_{b/a} = \frac{SS_{b/a}}{dk \ SS_{b/a}}$$

$$MS_{\text{sisal}} = \frac{SS_{\text{sisal}}}{dk \ SS_{\text{sisal}}}$$

Tahap akhir pengujian ini yaitu menghitung nilai F dengan rumus:

$$F = \frac{MS_{b/a}}{MS_{\text{sisal}}}$$

Setelah diperoleh nilai F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis nol.

(e) Koefisien Determinasi pada Regresi Koefisien determinasi atau koefisien penentu dirumuskan dengan:

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

KK = koefisien korelasi

(f) Uji Statistik

Uji statistik regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan dua variabel melalui koefisien regresinya. Pengujian dilakukan menggunakan Uji F dengan persamaan berikut.

$$F = \frac{b^2x \sum (X - \bar{X})^2}{S^2_e}$$

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Prosedur uji statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Menentukan hipotesis

H0 = Pola asuh demokratis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri.

H1 = Pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri.

(2) Menentukan taraf nyata dan F tabel

Menggunakan taraf nyata 0,05 dan memiliki derajat bebas $v1=k-1$ dan $v2=n-2$

(3) Menentukan kriteria pengujian

H0 diterima apabila $F_0 \leq F_{tabel}$

H0 ditolak apabila $F_0 > F_{tabel}$

(4) Menentukan nilai uji statistic

(5) Membuat kesimpulan H0 ditolak atau diterima

Semua tahap analisis data kuantitatif yang dilakukan oleh peneliti akan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics 26.0 untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

M. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang tersusun secara sistematis berdasarkan aturan-aturan penulisan. Adapun sistematika dari tiap-tiap bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang merupakan bagian awal dari bab-bab setelahnya. Dalam bab ini peneliti membahas alasan mengambil penelitian ini yang diurai dalam latar belakang. Selanjutnya terdiri dari rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum penelitian.

BAB II. GAMBARAN UMUM

Pada bab ini merupakan gambaran umum yang membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta, dimulai dari sejarah pesantren, visi misi dan tujuan, identitas pesantren, kegiatan pesantren, jumlah santri, serta tenaga pengajarnya.

BAB III. PEMBAHASAN PERTAMA DAN KEDUA

Pada bab ini akan dibahas tentang permasalahan pertama dan kedua dalam rumusan masalah, yaitu tentang bagaimana peraturan pesantren dan tingkat kedisiplinan santri Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta.

BAB IV. PEMBAHASAN KETIGA

Pada bab ini akan menjawab mengenai permasalahan rumusan masalah ketiga dan menjelaskan deskripsi penelitian, karakteristik responden, serta hasil pengujian data. Pengujian data yang akan dibahas yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji analisis data, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis, serta keterbatasan penelitian.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya. Kemudian pada bagian akhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari uraian-uraian sebelumnya. Setelah dilakukan analisa dan pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Tingkat kedisiplinan Santri Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh peraturan pesantren terhadap tingkat kedisiplinan santri maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penulis melihat Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri sebagai salah satu pesantren yang memiliki kegiatan yang cukup aktif. Oleh karena itu, untuk mendorong tingkat kedisiplinan santri pihak pesantren membuat berbagai macam kegiatan seperti pembelajaran di kelas, sholat berjamaah, rutinan mingguan dan rutinan bulanan. Selain itu, pihak pesantren juga menyediakan fasilitas bagi santri berupa keikutsertaan santri dalam berbagai kepanitiaan pada acara-acara penting di pondok pesantren untuk menunjang dan mendorong pengembangan kemampuan bersosialisasi dan berorganisasi masing-masing santri. Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kepanitiaan ini tentunya para santri diharuskan untuk selalu disiplin demi kelancaran acara yang dibawah. Berdasarkan analisis pada karakteristik santri terkait kedisiplinan, tingkat kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri menunjukkan bahwa santri memiliki tingkat kedisiplinan yang baik, ini dibuktikan dengan skor tingkat kedisiplinan yang memiliki rata-rata sebesar 61,47 atau 85,38%. Dengan adanya tingkat kedisiplinan yang baik diharapkan pengasuh dan pengurus pesantren dapat memberikan arahan dan mengingatkan santri agar turut aktif dalam mengikuti kegiatan serta aturan di pondok pesantren.

2. Setelah dilakukan analisis, terbukti bahwa ada pengaruh antara peraturan pesantren terhadap tingkat kedisiplinan pada santri pondok pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, nilai t_{hitung} sebesar 12,083, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,9791. Ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dengan catatan memungkinkan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Dengan demikian hasil penelitian ini diterima. Artinya terdapat pengaruh antara peraturan pesantren terhadap tingkat kedisiplinan santri.
3. Koefisien R Square menunjukkan besarnya pengaruh peraturan pesantren terhadap tingkat kedisiplinan santri pada pondok pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta. Adapun nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,539 yang artinya besarnya pengaruh peraturan pesantren terhadap tingkat kedisiplinan santri sebesar 53,9%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dengan catatan memungkinkan untuk dilakukan penelitian lanjutan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka yang menjadi sasaran adalah untuk pondok pesantren Al-Fatimiyah sebagai berikut:

1. Kepada pengurus pondok pesantren Al-Fatimiyah Putri agar dapat meningkatkan peraturan yang telah ditetapkan di pesantren dan memberi hukuman yang setimpal dengan pelanggaran yang telah santri langgar, guna untuk menghindari santri mengulangi pelanggaran peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Al-Fatimiyah Putri.
2. Kepada santri supaya dapat mengikuti dan mentaati peraturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Al-Fatimiyah Putri agar mudah dalam menjalani proses belajar mengajar serta maksimal dalam memperoleh ilmu pengetahuan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. R. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ahmad, Z. (2015). Pesantren and Madrasa: A Comparative Analysis. *Journal of Indonesian Islam*, 9(2), 317-330.
- Ahmadi. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anjarani, T. P. (2016). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Semarang). Diakses dari: <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/29268>
- Anshari, H. (1983). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (1990). *Manajemen Pengajaran Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, A. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos.
- Blegur, Y. (2020). *Soft Skills Untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya Diri Konsep Diri Akademik Penetapan Tujuan Tanggung Jawab Komitmen Kontrol Diri*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- BPPPK Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Brigg, TH & Justman J. (1952). *Meningkatkan Pengajaran Melalui Pengawasan*. New York: Perusahaan Macmillan.
- Bungin, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Damardi, H. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daulay, H.P. & Nurgaya Pasa. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cetakan ke-7.
- (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djunaidi, A. S., dkk. (2001). *Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Pengurus Pusat Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
- Druckler, P.F. (1986). *Bagaimana Menjadi Eksekutif yang Efektif*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Erlisnawati, S, & Budimansyah, D. (2020). The elementary school students' responsibility character analysis. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 4874–4877.

- Gordon, Thomas. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri, di rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gumilang, R. & Nurcholis, A. (2018). Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Comm-Edu*, 1(3), 42. Diakses dari <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hafiz, M.N. (1999). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanif, A. (2004). *Masa Depan Pesantren*. Jakarta: Ird Press.
- Hendri. (2013). Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Anterior Jurnal*, 12(2), 61–68.
- Hidayat, R. (2014). *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hurlock. (1990). *Perkembangan Anak* (Tjandrasa, M, Penerjemah). Penerbit Erlangga.
- (2008). *Perkembangan Anak* (Tjandrasa, M, Penerjemah). Penerbit Erlangga.
- Irianto, A. (2007). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Kasiram. (1983). *Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses dari https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf pada tanggal 05 Maret 2024.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kurniawan, W.A. (2018). *Budaya Tertib di Sekolah: Penguatan Pendidikan Karakter Siswa*. Sukabumi: CV Jejak.
- Martono, Harlina, & Lydia. (2006). *Belajar Hidup Bertanggung Jawab, Menangkal Narkoba dan Kekerasan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Marzuki, S. (2009). *Dimensi-dimensi Pendidikan Nonformal*. Malang: UNM Press.
- Ma'rifah, S. & Mustaqim, M. (2015). Pesantren Sebagai Habitus Peradaban Islam Indonesia. *Jurnal Penelitian*, 9(2). Diakses dari <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v9i2.1325>
- Mc.Quail, D. (1992). *Teori Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Mini, R. (2011). *Disiplin Pada Anak*. Jakarta: Kemendiknas.
- Moenir. (2010). *Masalah-masalah dalam belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morissan, M. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bantul: Nusa Media.
- Mustari, M. (2011). *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Mu'taman, A. (2018). Pendidikan Karakter di Pesantren: Tinjauan Pemikiran Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 123-135.

- Naim, N. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ngabekti, S., Tandjung, D., Wuryadi, & Rijanta, R. (2012). Implementasi Dimensi Lingkungan Dalam Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan di Pondok Pesantren Modern Selamat Kendal. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 19(2), 193-206. Diakses dari <https://doi.org/10.22146/jml.18535>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Perpustakaan Nasional. *UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003*. Diakses dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Prasodjo, S. (2015). *Profil Pesantren*. Jakarta: LP32.
- Rahmatullah, A. S. (2021). Hukuman dalam perspektif santri dan pendidikan pondok pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 74–87. Diakses dari: <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4052>.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis & Nizar, S. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohman, M. (2016). Pendidikan Islam di Pesantren: Studi Tentang Proses Pendidikan dan kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Falah Ngemplak Boyolali. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 187-201.
- Sagala, S. (2015). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah* 22(2), 209.
- Sibi, P. (2020, Mei 3). *Perilaku Patuh Pada Aturan*. *MeimoNews*. Diakses dari <https://www.meimonews.com/2020/05/03/perilaku-patuh-pada-aturan/pada tanggal 7 Maret 2024>.
- Siraj, F. M. (2020). Relevansi Konsep Jiwa Al-Ghazali Dalam Pembentukan Mentalitas Yang Berakhlak. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1), 32-45. Diakses dari <https://core.ac.uk/reader/291262148>, pada tanggal 9 Maret 2024.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudijono, Anas. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metodologi Penelitian: Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sumantri, B. (2010). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*, 6(3), 117–131. Diakses dari <http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view/53> pada tanggal 15 Maret 2024.
- Suradi. (2017). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Siswa. *Briliant Journal*, 2(4), 528.
- Sutirna, H. (2013). *Perkembangan Dan Pertumbuhan Peserta Didik* (Christian, P, ed). Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafitri, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Strategi Giving Questions and Getting Answers Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 57–63. Diakses dari <https://doi.org/10.23887/jppp.v1i2.12623> pada tanggal 17 Maret 2024.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Provesi Siswa*. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, A. E. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Kelima)*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wiyani, N.A. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zein, S. Z., Yasyifa, L., Ghazi, R., dkk. (2019). Pengolahan dan Analisis Data Kuantitatif Menggunakan Aplikasi SPSS. *Teknologi Pembelajaran*, 4(2). Diakses dari: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:203393148>